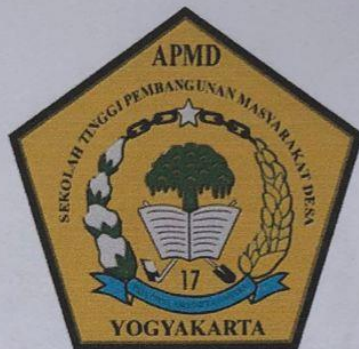


SKRIPSI
PESAN KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU
(Analisis Semiotika pada Lirik Lagu Guna Manusia
Yang Dipopulerkan Oleh Barasuara)



Oleh :

RENI PRATIKA AYUNDA

NIM : 18530021

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2022



PESAN KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU
(Analisis Semiotika pada Lirik Lagu Guna Manusia
Yang Dipopulerkan Oleh Barasuara)



Mengetahui
Dosen Pembimbing

Tri Agus Susanto S.Pd M.Si

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2022

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagikan akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Januari 2022



Reni Pratika Ayunda
Reni Pratika Ayunda

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertanggungjawabkan di dengan tim penguji untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) program studi ilmu komunikasi Sekolah Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Februari 2022

Pukul : 11:00 WIB

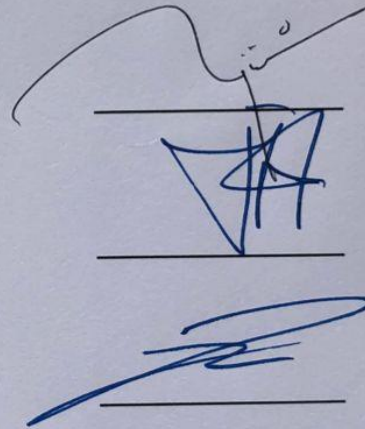
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Tri Agus Susanto, S.Pd M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing

Habib Muhsin, S.Sos M.Si
Penguji Samping I

Dr. Irsasri, M.Pd
Penguji Samping II



Handwritten signatures of the examiners: Tri Agus Susanto, Habib Muhsin, and Dr. Irsasri.

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Habib Muhsin, S.Sos M.Si

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan untuk Sekolah Tinggi Pembangunan

Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

MOTTO

Pencapaian hidup yang baik adalah menerima diri sendiri

(Reni Pratika Ayunda)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Kritik Sosial pada Lirik Lagu Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu “Guna Manusia” Dipopulerkan Oleh Barasuara dilakukan dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce guna mengetahui makna dibalik lirik lagu “Guna Manusia”. Lagu tersebut berada pada album kedua Barasuara yang dan album tersebut diberi judul “Pikiran dan Perjalanan”.

Dalam lagu tersebut berkisah tentang sebuah pikiran-pikiran dan keresahan tiap-tiap orang terhadap lingkungan yang mana keresahan itu dijadikan sebuah lagu dan menjadi sarana komunikasi untuk mengungkapkan keresahan dan menjadi kritik sosial bagi manusia-manusia yang menghuni bumi ini. maka dari itu, melalui teori Peirce penelitian ini dapat diketahui makna apa saja yang disampaikan pada lagu “Guna Manusia” kemudian dianalisis menggunakan tiga elemen yang dikemukakan oleh Peirce yaitu tanda, acuan tanda dan interpretant.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lagu “Guna Manusia” memiliki pesan yang cukup penting bagi kita sebagai manusia agar selalu memelihara alam agar selalu lestari dan mengurangi dampak terjadinya bencana yang akan merugikan diri sendiri. Lagu “Guna Manusia” juga mewakili keresahan yang terus dialami warga Jakarta yang mana daerah Jakarta akan terus menurun permukaan tanah setiap tahunnya dan lagu ini mencoba untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci : Kritik Sosial, Lirik Lagu, Guna Manusia, Analisis Semiotik

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tidak ada batasnya penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan karunia-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini dengan rasa syukur dan tepat waktu. Semoga dengan karunia yang telah diberikan-Nya kepada penulis dapat memberikan manfaat untuk banyak orang yang nantinya akan membaca karya ilmiah ini. Dalam Penelitian ini penulis memiliki tujuan bahwa musik juga merupakan salah satu media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan, melalui lirik-lirik yang tersusun menjadi sebuah bait dapat menyampaikan pesan tersendiri serta dapat memahami makna-makna yang tersirat pada sebuah lagu ditemukan dengan teori-teori yang dipilih agar dalam penelitian ini dapat diketahui pesan apa yang ingin disampaikan oleh khalayak.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada Bapak Tri Agus Susanto S.Pd M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi, saran dan arahan agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu serta tidak lupa pula Karya Ilmiah ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dan diberi kemudahan disetiap kesulitan yang penulis hadapi selama proses penelitian ini
2. Kepada Bapak Satria dan Ibu Karti kedua orang tua penulis tersayang dan tercinta yang selalu mendukung dan memberikan nasihat baik untuk penulis dan

berusaha selalu menjadi lebih baik untuk anak-anaknya serta segala usaha, tenaga, kesabaran dan keikhlasan serta doa-doa baik beliau dalam mendidik dan mengayomi anak-anaknya yang penuh kehangatan dan cinta.

3. Kepada Mas Sigit Prasetyanto dan Mbak Rika Pratiwi selaku saudara kandung yang selalu menghibur dari jarak yang jauh dan selalu membantu kesulitan penulis saat masa perkuliahan dan tidak henti-hentinya memberi kasih sayang yang tulus untuk penulis
4. Kepada Mbak Vivi, Bagas, Rayhan, Arya yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan memberikan nasihat-nasihat baik untuk penulis
5. Kepada Bapak Suyitno dan Ibu Sri Sulistyanyingsih yang memberikan semangat kepada penulis
6. Kepada Welly Dermawan yang selalu setia memberi semangat dan menemani kesulitan pada masa perkuliahan penulis, serta turut meluangkan waktu, tenaga dan usaha yang tulus untuk penulis
7. Kepada sahabat tercinta Putri Jingga yang selalu memberikan semangat dari jarak yang jauh dan tulus untuk penulis agar dapat menyelesaikan masa perkuliahan tepat waktu
8. Kepada sahabat tercinta Ratna Haryanti yang telah menemani penulis sejak awal masa perkuliahan hingga akhir dan menyemangati dengan tulus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan atau informasi. Komunikasi bisa terjadi langsung maupun tidak langsung, komunikasi searah atau dua arah. Itu semua tergantung kebutuhan kita saat ingin mendapatkan pesan atau menyampaikan pesan. Saat ini, perkembangan terus meningkat, kita dengan mudah mendapatkan informasi dari mana saja dengan cepat dan mudah. Pada dasarnya perkembangan yang cukup pesat ini menghasilkan berbagai macam dengan instan dan cepat. Penyampaian pesan tidak membutuhkan waktu yang lama agar pesan atau informasi tersebut sampai kepada komunikator atau penerima pesan. Bahkan di era yang serba instan ini semua menjadi lebih mudah dikarenakan komunikasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan mudah.

Saat ini, dapat diketahui bahwa hampir semua di penjuru dunia ini dapat mengoperasikan media yang semakin hari semakin canggih terlebih kota-kota besar yang hampir di semua tempat mengandalkan alat-alat komunikasi untuk menyampaikan pesan. Begitu cepatnya media terus menerus berkembang hingga saat ini kita bisa merasakan kemudahan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Bentuk-bentuk komunikasi pun beragam, manusia sehari-hari melakukan komunikasi dengan bentuk-bentuk komunikasi yang ada. Manusia setiap harinya berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan atau menyampaikan pesan. Namun kadang pesan yang ingin disampaikan sulit diterima

jika bentuk atau konsep yang dibuat tidak memiliki daya tarik bagi para penerimanya. Dapat diketahui sifat manusia sungguh beragam, terkadang tidak semua bentuk komunikasi yang mereka terima dapat dipahami. Oleh karena itu kita sendiri dapat memilih manakah yang dapat dimengerti sebagai sarana untuk menerima ataupun menyampaikan pesan atau informasi agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator atau komunikan yang menerima pesan.

Salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dan disampaikan dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi massa. Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa)². *Mass communications* (dengan s) dan *mass communication* (tanpa s) dibedakan dalam pengertiannya. *Mass communications* (dengan s) sama artinya dengan media massa, sedangkan *mass communication* (tanpa s) merupakan proses komunikasi melalui media massa. Menurut Gerbner, *komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan pada teknologi lembaga dari arus pesan yang berkesinambungan atau berkelanjutan*. Menurut definisi tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi massa dapat menghasilkan pesan komunikasi yang dapat disebarkan kepada khalayak luas secara terus menerus. Artinya komunikasi massa memiliki dampak yang sangat efisien jika seseorang ingin menyampaikan pesan pada khalayak luas. Selain efisien dalam menyampaikan pesan, komunikasi massa juga sangat efisien waktu. Dengan begitu pesan yang ingin disampaikan dapat cepat sampai pada komunikan. Ada pula pendapat mengenai komunikasi massa yang dikemukakan oleh Joseph A DeVito yakni *“First, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely large science. This does not*

means that the audience includes all people or everyone who reads or everyone who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication is communication mediated by audio and/or visual transmitter. Mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its forms; television, radio, newspaper, magazines, films, books, and tapes.” “Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya; televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita”. Definisi yang dikemukakan oleh Joseph A DeVito ini dapat dikaitkan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Teknologi-teknologi yang semakin canggih ini dapat dikatakan bahwa komunikasi massa mudah digunakan.

Dalam penyampaian pesan, bahasa menjadi alat komunikasi yang berperan penting guna menyampaikan ide atau gagasan secara verbal atau non verbal. Hakikatnya, bahasa dianggap sebagai suatu sistem kode verbal. Bahasa dilihat sebagai seperangkat simbol yang memiliki ketentuan tersendiri guna saling terhubung, sehingga bahasa dapat dipahami dan berlaku untuk sekelompok komunitas (Deddy Mulyana, 2005). Begitupun dalam penggunaan tata bahasa yang baik dan benar dapat dijadikan landasan bagi pengirim pesan agar pesan tersebut dapat diterima dan tidak membingungkan.

Cara penyampaian pesan dari media massa ini bermacam-macam. Baik secara audio, visual ataupun keduanya. Salah satu media untuk menyampaikan informasi yaitu melalui lagu. Lagu sendiri dikategorikan sebagai komunikasi massa yang dapat menyampaikan informasi melalui khalayak luas dengan menggunakan symbol arti yang mendalam terhadap lirik-lirik yang digunakan dalam mengemas sebuah lagu. Tentunya dengan bahasa yang unik dan dapat diselipkan makna-makna yang tersirat di tiap-tiap lirik lagunya. Pilihan bahasa yang ada pada lirik lagu selalu mempunyai makna dan tanda agar setelah lagu itu dinyanyikan mempunyai makna-makna nya sendiri dari pencipta lagu yang ingin diutarakan namun dengan cara yang berbeda dan juga bahasa yang digunakan harus sesuai dengan agar dapat memperjelas lagu dan membangun suasana atau *image* dalam sebuah lagu.

Menurut Awe “2003, P.51” *Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, yang sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. Jika dilihat menurut Awe ini, dapat diketahui lagu merupakan permainan bahasa yang mengandung banyak makna jika disatukan tiap-tiap lirik dan membuat pendengar mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Menurut Wellek & Warren “1989 p. 14-15” Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari lagu yang terbentuk dan lagu*

oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian. Dapat disimpulkan bahwa lagu adalah sebuah bentuk komunikasi massa yang dapat membentuk komunikator dan komunikan dan lagu sendiri adalah sebuah media penyampaian informasi yang dikemas dengan syair dari tiap-tiap liriknya yang unik dan penuh makna yang nantinya akan disampaikan oleh khalayak luas sehingga pendengar dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang sebuah lagu.

Lagu sendiri mempunyai tujuan tersendiri oleh pengarangnya. Dengan membuat sebuah lirik-lirik syair yang akan dijadikan lagu, pengarang dapat bebas mencurahkan keresahan yang dialaminya baik yang dialaminya sendiri maupun keresahan banyak orang yang pengarang itu juga merasakannya. Sekarang ini, sangat sulit berpendapat atau mencurahkan keresahan yang kita pribadi rasakan. Walaupun negara ini adalah negara demokrasi yang mana rakyat dapat bebas berpendapat, namun tak semua pendapat dan kritikan-kritikan dapat diterima, ditambah kritikan yang menyinggung persoalan negara secara terang-terangan.

Tiap tahunnya banyak sekali grup band atau penyanyi solo di Indonesia yang debut yang memamerkan karya-karya yang menakjubkan yang disuguhkan kepada pendengar. Penyanyi-penyanyi tersebut mempunyai sasarannya sendiri melihat dari genre yang diambilnya. Namun untuk saat ini kaum muda banyak mendominasi dunia permusikan dan juga sasarannya untuk masyarakat dengan rentang usia remaja dan dewasa. Genre-genre yang sangat populer pada usia remaja dan dewasa ada beberapa seperti genre *pop*, *rock*, *indie/alternative* yang sekarang sedang banyak-banyaknya grup band atau penyanyi solo yang mengeluarkan *single*

atau album bergenre tersebut. Mengingat sasaran utamanya adalah kaum muda yang gemar menyanyikan lagu-lagu dengan genre tersebut.

Pada peristiwa ini menunjukkan perkembangan musik yang pesat dan berdampak pula pada perindustrian musik di Indonesia. Datangnya inovasi serta kreativitas baru yang ditampilkan pada musisi Indonesia sangat menakjubkan. Tak hanya karya-karya yang enak didengar. Namun musisi tersebut tidak segan-segan menambahkan kritik dan isu sosial yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut baik itu ditujukan untuk pemerintah maupun ditujukan pada masyarakat itu sendiri yang kurang sadar terhadap lingkungan sekitar.

Disini dapat dilihat musisi-musisi yang mengeluarkan karya dengan menyelipkan isu-isu sosial adalah bentuk keresahan yang dialaminya namun lamban untuk ditangani. Dengan lagu, kritik itu dapat masuk secara bersamaan dengan alunan lagu yang dibawakan. Mengingat penggemar musik sangat banyak sekali hampir sebagian orang mendengarkan musik sesuai dengan genre kesukaannya yang unik dan beraneka ragam genre. Salah satu musisi yang dibentuk dalam grup band Indonesia yang muncul dan berhasil memberi warna pada music bergenre *Indie/Alternative* yang berkolaborasi dengan *Rock* adalah Barasuara.

Pada tahun 2012 Barasuara dibentuk untuk pertama kalinya yang beranggotakan Iga Massardi sebagai vokal, TJ Kusuma sebagai gitaris, Gerald Situmorang sebagai bassist, Asteriska sebagai vokal dan Puti sebagai Vokal. Namun Barasuara tidak langsung debut di atas panggung, melainkan mereka masih berkulat pada studio musik. Setelah penantian 2 tahun yaitu tahun 2014 yang merupakan sejarah bagi Barasuara yang akhirnya berhasil debut di panggung musik

Indonesia. Album pertamanya menyita perhatian para pendengar music yang mana lagu-lagu yang dibawanya mengandung makna-makna yang terduga dan membuat pendengar kagum atas karya-karyanya. Album pertama yang Barasuara tampilkan berjudul *Taifun* terdapat Sembilan *single* lagu di dalamnya. Kemudian tahun 2019 Barasuara mengeluarkan album keduanya yang berjudul *Pikiran dan Perjalanan* yang berisi sembilan *single*. Tidak ada yang tidak menarik dari semua lagu-lagu yang dibawakan oleh Barasuara ini. Banyak mengandung makna dengan sentuhan music rock dan kombinasi indie yang membuat pendengar sangat menghayati tiap-tiap lirik yang penuh pesan-pesan tersembunyi di dalamnya. Mengutip dari album keduanya, Barasuara mempunyai tujuan sendiri mengapa album keduanya mempunyai lagu dengan bahasa-bahasa yang beda dan mengambil banyak simbol serta istilah-istilah kiasan yang tidak umum. Menurut para anggota grup ini, album kedua ini sebagian menceritakan pengalaman pribadi atas masalah yang dihadapi ada pula keresahan-keresahan yang mereka sendiri tidak bisa berbicara langsung. Dan pembuatan album ini memakan waktu kurang lebih 3 tahun setelah menerbitkan album perdananya.

Dari penjelasan di atas, peneliti memilih salah satu lagu dari album keduanya yaitu dengan judul “Guna Manusia” yang sangat menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu lebih dalam makna yang tersirat dari tiap lirik-lirik yang disampaikan pada lagu Guna Manusia. Lagu Guna Manusia sendiri pada awalnya terinspirasi oleh perkataan yang dilontarkan pada sebuah episode yang ditayangkan pada acara *show* Mata Najwa, dan dari situlah lagu ini tercipta dengan makna keresahan warga khususnya masyarakat Jakarta terhadap turunnya permukaan tanah secara terus-menerus setiap tahunnya. Lirik-lirik yang terkandung di dalam

lalu Guna manusia ini mengisyaratkan bahwa masyarakat mengabaikan hal penting ini yang mana jika permukaan tanah terus menurun di wilayah Jakarta maka kedepannya akan berdampak buruk untuk mereka sendiri. Seperti terjadinya banjir dan lain sebagainya. Lagu ini menjadi sebuah kritik bagi masyarakat dan juga pemerintah mencari jalan keluar bagaimana turunnya tanah tidak jadi secara terus menerus yang mana jika setiap tahunnya permukaan tanah terus menurun maka Jakarta semakin tenggelam.

Lagu “Guna Manusia” ini juga sangat populer di kalangan anak muda mulai dari remaja hingga dewasa, lagu-lagu yang dipopulerkan oleh Barasuara sangat sering terdengar baik di Radio, musik yang berada di kafe-kafe bahkan saat sebelum wabah Covid-19 ini menyebar, jadwal manggung barasuara setiap bulannya penuh dengan acara-acara festival musik yang besar dan kanal *youtube* yang memiliki banyak *subscriber* dan *viewers* yang melihat lagu-lagu Barasuara, Dengan demikian, Barasuara dapat dikategorikan sebagai grup band musik populer di panggung musik Indonesia bahkan pada masa pandemi sekarang, Barasuara juga mencoba aktif di *platform* musik yang mana Barasuara beberapa kali tampil pada acara yang diselenggarakan secara *online/daring* melalui kanal *Youtube* ataupun *platform* musik lainnya.

Peneliti juga memiliki alasan lagu “Guna Manusia” menjadi objek dalam penelitian ini, bahwa lagu “Guna Manusia” ini juga cukup populer pada media Internet, seperti pada kanal *Youtube* resmi Barasuara mempunyai 58,7 ribu *subscriber*, dan lagu “Guna manusia” ini memiliki *viewer* sebanyak 626 ribu *viewers* untuk *official audio* dan 537 ribu *viewers* untuk *official videonya* serta untuk akun *Instagram* resmi barasuara mencapai 160 ribu Pengikut.

(<https://www.youtube.com/channel/UClk41fYRqxmSvYu2LcVuCg>). Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk menjadikan objek penelitian salah satu lagu dari grup band Barasuara yang berjudul “Guna Manusia” dapat dilihat dari *platform* media yang dibuat memiliki antusiasme masyarakat yang cukup besar, sehingga dapat diartikan bahwa pendengar yang cukup banyak secara tidak langsung dapat menyebarkan pesan atau informasi pada khalayak yang luas dengan tujuan pesan yang tersembunyi dalam tiap-tiap bait pada lirik lagu “Guna Manusia” ini mewakili keresahan bagi masyarakat yang terdampak pada fenomena sosial yang terjadi.

Lagu menjadi sebuah media komunikasi setidaknya aman untuk mengkritik terhadap keresahan-keresahan yang dialami saat ini seperti lagu Guna manusia ini secara tidak langsung mengajak masyarakat Jakarta untuk mencegah turunnya permukaan secara terus-menerus yang terjadi di wilayahnya sendiri yang mana untuk zaman sekarang ini kita sulit berpendapat dan menyampaikan kritik yang ujung-ujungnya berurusan dengan hukum jika tidak sependapat.

Peneliti menemukan ketertarikan terhadap lirik lagu Guna Manusia dengan penuh makna-makna yang tersirat. Lagu tersebut mengandung lirik yang bisa membuat orang yang mendengar bertanya-tanya tentang apakah yang terjadi pada suatu tempat dan secara tidak langsung lirik tersebut juga dapat mengajak kita menjaga lingkungan di mana kita tinggal. Oleh karena itu, untuk memahami dan mengartikan tiap-tiap lirik lagu tersebut, peneliti akan mengupas lirik dan mengungkap makna yang tersembunyi dan khalayak juga dapat memahami apa yang disampaikan pada lagu lagu Guna manusia ini.

Dalam penelitian ini terdapat dua teori semiotika yang cukup berhubungan, diantaranya teori yang diungkapkan oleh Ferdinand de Saussure yang menjelaskan bahwa kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Saussure (1966), hanya benar-benar menaruh perhatian pada symbol karena kata-kata adalah simbol serta teori yang kedua diungkapkan oleh Charles Sanders Peirce yang mengungkapkan bahwa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teori semiotika yang diungkapkan oleh Charles Sanders Peirce, di mana teori Peirce ini sangat mendukung dalam penelitian ini dengan mencari sebuah makna kritik sosial yang terkandung di dalam sebuah lirik lagu.

Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Konsep yang dikemukakan Charles Sanders Peirce memfokuskan pada tanda-tanda dalam karya sastra. Menurut Peirce tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berfungsi sebagai wakil dari sesuatu yang lain dalam hal atau kapasitas tertentu. (Umberto Eco, 2009, 21). Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat analisis teks dengan cara membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya bait tersebut akan diuraikan dalam penjelasan yang lebih dalam menggunakan teori terkait. Analisis teks merupakan metode yang tidak menggunakan manusia sebagai media penelitian, melainkan dengan menganalisis lirik lagu yang nantinya akan dijabarkan satu persatu dari lirik-lirik tersebut guna

mengetahui makna dan pesan kritik apa saja yang disampaikan pada lagu ‘Guna Manusia’ yang dipopulerkan oleh Barasuara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang tertuang dalam latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah adalah apa pesan kritik sosial yang disampaikan pada lirik lagu “Guna Manusia” yang dipopulerkan oleh Barasuara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap makna serta pesan kritik yang terkandung dalam lirik lagu “Guna Manusia” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Barasuara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Untuk memperdalam pada kajian Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce pada sebuah media komunikasi dalam bentuk sebuah musik yang menjadi sarana komunikasi serta penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai sarana referensi atau contoh dalam pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi yang khususnya pada kajian semiotika yang mengarah pada kritik dan makna pada sebuah lagu.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai tanda-tanda dan simbol pada sebuah lirik lagu. Dan diharapkan dapat memberikan masukan

bagi beberapa pihak, serta memerikan gambaran bahwa lagu tidak hanya sebuah lirik yang dioberi irama, namun dapat menjadi sebuah wadah untuk menyampaikan keresahan yang dialami dalam lingkungan kita dan pendengar tentunya dapat memaknai arti dari tiap larik yang dibuat oleh musisi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan yang terjadi bisa interpersonal maupun intrapersonal yang dapat memberikan umpan balik atau *feedback* yang dirasakan keduanya. Dengan itu, kita dapat berbagi informasi antar individu, menyampaikan perasaan, gagasan, kesan, kepada sesama.

Menurut Raymond Ross , *Komunikasi adalah proses pemilahan, memilih, dan simbol pengiriman sedemikian rupa yang membantu penerima menghasilkan respon pesan atau makna penalaran yang sama dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.* Definisi komunikasi yang diungkapkan oleh Raymond Ross ii dapat diartikan bahwa memilah dan mengirimkan sebuah simbol membantu membentuk suatu komunikasi dan menghasilkan respon bagi komunikan.

Menurut Harold Lasswell memberikan pandangan umum tentang komunikasi, yang dikembangkan dengan baik. Menurutnya komunikasi adalah dengan menjawab pernyataan berikut : *who says what in which channel to whom with what effect?* “*siapa mengatakan apa kepada siapa di*

dalam saluran apa dengan dampak apa ?” Laswell mengingatkan bahwa mungkin terdapat berbagai hasil atau efek dari komunikasi, seperti menginformasikan, menghibur, memperburuk, serta membujuk. (Poppy & Puji, 2019:67)

2. Pengertian Musik

Musik dalam bahasa Yunani kuno disebut dengan istilah *Mousike*. Kata ini dikembangkan dari asal kata Mousa dan Ike. Moussa berasal dari bahasa Mesir Muse, sedangkan kata Ike berasal dari bahasa Celtik, Aik (d'Olivet, 1987:90-91). Masyarakat Yunani sendiri memainkan musik untuk memuja dewi-dewi yang mana nantinya ia akan menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih indah dan beradab. Dapat dikatakan musik memang sangat dengan kehidupan sehari-hari dan musik sangat penting bagi beberapa kelompok yang mana musik menjadi sarana komunikasi yang dapat disampaikan.

Menurut Aristoteles, Pengertian seni musik adalah curahan kemampuan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam satu rentetan nada (melodi) yang memiliki irama. Definisi yang diungkapkan oleh Aristoteles ini dapat diartikan bahwa musik adalah perpaduan rasa dan irama yang dirasakan oleh pengarang untuk dijadikan sebuah karya yang sangat menakjubkan. Tidak hanya dijadikan sebuah lagu, musik dijadikan sebagai alat komunikasi yang mana Ketika pendengar dapat mendengarkan lagu tersebut pesan yang tersirat di dalamnya tersampaikan satu persatu oleh pendengar.

3. Pengertian media

Yang dimaksud dengan komunikasi massa ialah yang dimaksud dengan komunikasi massa atau (*mass communication*) ialah komunikasi yang melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan di gedung gedung bioskop Oleh karena itu sementara pakar diantaranya Everett m Rogers yang mengatakan bahwa selain media massa modern terdapat media massa tradisional yang meliputi teater rakyat judul dongeng keliling juru pantun dan lain-lain lazimnya media massa modern menunjukkan seluruh sistem di mana pesan-pesan diproduksi dipilih disiarkan diterima dan ditanggapi (Poppy & Puji, 2019 :158).

Pengertian media massa yang mengartikan bahwa kemampuan media massa untuk membuat produksi sebuah informasi agar dapat dijangkau oleh khalayak dalam jumlah yang besar dalam waktu yang bersamaan yang mana terdapat karakteristik komunikasi massa yang dituangkan kedalam media massa dibagi menjadi empat bagian yakni : komunikasi massa bersifat umum, komunikasi bersifat heterogen, komunikasi massa menimbulkan keserempakan dan yang terakhir komunikator dan komunikan bersifat non pribadi. Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi massa ini adalah bersifat satu arah dengan adanya perantara media massa, di mana sesungguhnya komunikator dan komunikan berperan aktif namun tidak bisa

berkomunikasi langsung seperti yang terjadi pada proses komunikasi antar personal.

4. Musik dalam Komunikasi

Musik merupakan sebagai bentuk seni komunikasi yang dapat dimengerti dalam bentuk tanda ataupun simbol. Musik dan komunikasi adalah suatu hubungan timbal balik yang akan menjadikan musik tersebut memiliki pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak luas. Hubungan antara musik dan masyarakat adalah hubungan yang timbal balik yang mana musik dan masyarakat saling mempengaruhi satu sama lain. Musik sering dikatakan memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi (Meyer, 1956)

Musik juga dapat dijadikan sebagai perantara untuk menuangkan perasaan yang terkadang sulit dilontarkan. Dengan musik, perasaan-perasaan yang dirasakan dapat dikeluarkan menjadi alunan yang dibalut macam-macam irama. Dengan ini musik dapat mengkomunikasikan dan membangkitkan serangkaian emosi yang berada di dalam pikiran. Menurut Johnson-Laird dan Oatley (1992) definisi komunikasi terutama adalah pengaruh yang terjadi antara komunikator dan disatu sisi dengan penerima di sisi lainnya. Jika komunikasi sudah terjadi, aka nada analisis ekspresi dan komunikasi lebih mendalam dan pada akhirnya pesan yang disampaikan oleh musisi atau pencipta dapat dicerna dengan tepat oleh pendengar (Djohan,2009).

5. Pengertian Tanda dan makna

Tanda dan simbol sering digunakan dalam karya-karya arsitektur, baik dalam pengertian secara tersurat, tampil sesuai bentuknya maupun

dalam pengertian tersirat atau mewakili makna tertentu, misalnya dengan cara analogi atau kiasan (*figurative language*). Sejak dulu penyampaian maksud melalui tanda dan simbol telah ada, misalnya orang Cina mempergunakan naga sebagai lambang kekuatan dan biasanya ada di klinteng-klinteng Cina. Bahkan sampai sekarang, banyak arsitek terkenal menggunakan instrumen ini untuk menyampaikan gagasan-gagasan, pesan-pesan atau maksud-maksudnya melalui tanda dan simbol tersebut kepada publik, sebagai contoh karya Frank Gehry yang berupa bangunan museum di pinggiran sungai Bilbao, Spanyol terlihat seperti ikan, rasa kesukaannya terhadap ikan dituangkan dalam karya arsitektur tersebut. Namun orang lain memberikan persepsi lain dari karyanya tersebut, ada yang menyebutnya seperti kapal dan yang lain menyebutnya seperti bunga (Soedarsono 2000:121).

Tanda memiliki dua dimensi yang mana dapat diartikan bahwa tanda berdiri atas sesuatu yang lain. Dua dimensi yang pertama adalah ekspresi. Ekspresi merupakan bentuk fisik pada tanda itu sendiri. Contohnya simbol-simbol dan kata-kata. Lalu yang kedua ialah dimensi isi yang berarti isi dari tanda yang ditandai itu sendiri yang memiliki makna tersendiri tiap-tiap tandanya.

Tanda adalah setiap “kesan bunyi” yang berfungsi sebagai “signifikansi” sesuai yang berarti suatu objek atau konsep dalam dunia pengalaman yang ingin kita komunikasikan (Dennis, 1987: 181). Dari pengertian yang ditulis di atas dapat dikatakan bahwa anda adalah sebuah media yang dapat mengartikan suatu peristiwa yang memiliki makna

sendiri. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001:82)

Aspek-aspek makna dalam semantic menurut Mansoer Pateda ada empat hal, yaitu:

a. Pengertian (Sense)

Pengertian disebut juga dengan tema. Pengertian ini dapat dicapai apabila pembicara dengan lawan bicaranya atau antara penulis dengan pembaca mempunyai kesamaan bahasa yang digunakan atau disepakati bersama. Lyons (dalam Mansoer Pateda, 2001:92) mengatakan bahwa pengertian adalah sistem hubungan-hubungan yang berbeda dengan kata lain di dalam kosakata.

b. Nilai rasa (feeling)

Aspek makna yang berhubungan dengan nilai rasa berkaitan dengan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. dengan kata lain, nilai rasa yang berkaitan dengan makna adalah kata-kata yang berhubungan dengan perasaan, baik yang berhubungan dengan dorongan maupun penilaian. Jadi, setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan nilai rasa dan setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan perasa.

c. Nada (Tone)

Aspek makna nada menurut Shipley adalah sikap pembicara terhadap kawan bicara (dalam Mansoer Pateda, 2001:94). Aspek nada berhubungan pula dengan aspek makna yang bernilai rasa. Dengan kata lain, hubungan antara pembicara dengan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan. Kalau kita jengkel, maka sikap kita kepada pendengar akan lain dengan perasaan bila kita sedang gembira. Kalau seorang sedang jengkel, nada suaranya akan meninggi. Kalau seseorang minta sesuatu, maka nada suaranya akan rata atau disampaikan dengan cara beriba-iba.

d. Maksud (intention)

Aspek maksud menurut Shipley (dalam Mansoer Pateda, 2001: 95) merupakan maksud senang atau tidak senang, efek usaha keras yang dilaksanakan. Maksud yang diinginkan dapat bersifat deklarasi, imperatif, narasi, pedagogis, persuasi, rekreasi atau politik, semuanya mengandung maksud tertentu. halaman segera disuruh naik, dan masih ada lagi kemungkinan maksud yang tersirat dalam urutan kata di atas.

6. Makna Pesan

Pesan adalah sebuah informasi yang disampaikan oleh pengirim untuk para penerimanya. Informasi tersebut berisi sebuah makna yang ditujukan pada penerima dengan bentuk-bentuk tertentu. Dapat dikatakan bahwa makna dalam sebuah informasi mengandung isyarat jika ditafsirkan

oleh penerimanya dan dapat dikatakan bahwa pesan dan makna saling berhubungan guna mencapai komunikasi yang diinginkan Bersama.

Dari pengertian pesan tersebut, dapat pula diketahui bahwa wujud (bentuk) informasi adalah berupa pesan-pesan yang dikirimkan dan tentu diterima baik dalam bentuk kata, simbol atau isyarat. Tentu saja itu baru bisa disebut dengan informasi jika diberi makna (Tommy Suprpto,2009).

7. Kritik Sosial

Kata kritik secara umum memiliki pengertian yaitu adanya tahapan analisis serta terjadi evaluasi terhadap suatu hal yang biasanya dirasa kurang sehingga memiliki tujuan untuk perbaikan, menambah pemahaman serta bentuk apresiasi. “Kritik” memiliki makna: “suatu bentuk penilaian terhadap suatu hal, dengan cara lisan atau tulisan, Ensiklopedia Nasional Indonesia dalam jurnal (Sanjaya, 2013). Sedangkan kata sosial berarti sesuatu yang bersangkutan dengan masyarakat. Astrid Susanto mengatakan bahwa “Menilai, membandingkan serta memaparkan atau berusaha menjelaskan atas suatu keadaan sosial masyarakat, merupakan bentuk dari kegiatan kritik sosial”. Dalam hal ini, kritik merupakan sebuah control yang terjadi terhadap sistem dan keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Tentunya ini bukan didasari atas sikap suka ataupun tidak suka yang tentunya pasti melibatkan emosional diri sendiri. Namun dengan adanya kritik, kita dapat menjaga ketertiban yang dulunya merasa terusik pada suatu hal.

8. Bentuk Kritik Sosial

Kritik sosial yang diutarakan dalam masyarakat bukanlah hanya semata-mata kebencian semata, namun kritik adalah bentuk keresahan yang dirasakan oleh Sebagian kelompok yang mana itu tidak sesuai dengan keadaan yang semestinya. Kritik juga merupakan sebuah wadah penyampaian harapan terhadap suatu hal yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat.

Bentuk kritik dibedakan menjadi dua, yaitu secara terbuka atau terang-terangan maupun secara tertutup atau sembunyi-sembunyi (terselubung). Kritik secara terang-terangan atau terbuka, dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis, menilai atau mengkaji masyarakat secara langsung. Sebaliknya, menurut Ataupah dalam jurnal (Sanjaya, 2013) kritik dengan cara tertutup atau terselubung tersebut dilakukan secara simbolis yang dapat mewakili sebuah penilaian dalam konteks baik atau buruk terhadap keadaan sosial, sehingga kritik tidak secara langsung tersampaikan (tersirat)”.

Kritik sosial yang terjadi dapat disampaikan dalam beberapa cara. Tidak hanya menulis di sosial media, kritik juga dapat disampaikan melalui sebuah karya. Salah satu media penyampaian kritik yang digunakan adalah membuat sebuah lagu yang memiliki makna-makna tersirat agar para pendengar menafsirkan apa yang disampaikan pada tiap-tiap lirik yang dibuat oleh pengarang dengan begitu lagu merupaka wadah penyampaian perasaan yang sulit diutarakan dan ini dapat dikategorikan dengan kritik

secara tertutup yang mana kebanyakan lagu dibuat melalui tanda dan simbol yang terisrat di dalamnya.

9. Semiotika

Berawal dari kata “*semeion*” yang memiliki arti “tanda”, maka muncul istilah Semiotik yang digunakan saat ini. Semiotika sendiri adalah ilmu yang mengkaji terkait makna dalam tanda-tanda. Didefinisikan bahwa tanda sebagai sesuatu yang merepresentasikan suatu hal atau seseorang dalam kapasitas atau sudut pandangan tertentu. Dengan begitu tanda tersebut dapat merujuk pada suatu realitas tertentu, sesuai dengan konteksnya. Sistem kerja semiotika menurut Komaruddin Hidayat dalam (Romdhoni, 2019), “... kajian semiotik mempelajari tentang fungsi suatu tanda dalam sebuah teks, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam menemukan alur dan dapat memahami pesan yang berada di dalamnya.”

Menurut Zoest, sifat indeksikal tanda musik ini merupakan kemungkinan yang paling penting, karena simbolisasi juga wujud dalam musik, baik menyangkut jenis, historiasi, maupun gaya senantiasa menjadi bagian yang kompleks dalam ekspresi bermusik, melalui tanda, pendengar dapat mengenali perasaan seseorang dan musik juga dapat mengenali makna yang disampaikan.

10. Teori Semiotik Menurut Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani

pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard.

Teori Peirce seringkali disebut sebagai '*grand theory*' dalam semiotika. Ini lebih disebabkan karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu oleh Peirce disebut interpretant dinamakan sebagai interpretant dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan memacu pada objek tertentu. Peirce mengemukakan sebuah tanda atau representamen memiliki relasi 'triadik' langsung dengan interpretant dan objeknya. Proses "semiosis" disebut Peirce sebagai signifikasi. (Indiawan, 2013:167).

Charles S. Peirce mengatakan penalaran manusia senantiasa dilakukan melalui tanda yang artinya manusia hanya dapat bernalar melalui tanda. Menurut Peirce semiotik terdiri dari tiga elemen yakni tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan penggunaan tanda (*Interpretant*) atau disebut teori segitiga makna atau *triangle meaning* (Kriyantono, 2008:265)

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign). Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Dan tanda tidak terbatas pada benda (Zoest, 1993:18). Tanda-tanda yang digunakan dalam suatu ide ataupun gagasan dapat

diartikan sebagai makna yang terkandung dalam ide yang dirasakan secara pribadi maupun dari peristiwa-peristiwa yang terjadi secara nyata di lingkungan masyarakat.

Peirce dikenal karena teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechte (2001:227), seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Bagi Peirce, tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*” (Pateda, 2001:44). Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda, tanda dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign* dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut dan merdu. *Sinsign* adalah eksistensi actual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Misalnya kata *kabur* atau *keruh* yang ada pada urutan kata *air sungai keruh* yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau yang tidak boleh dilakukan manusia. (Sobur 2003:41).

Berdasarkan objeknya, Peirce memberi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). *Ikon* adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk ilmiah. Dengan kata lain, *ikon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab

akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. *Symbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya (Sobur 2003:42).

Berdasarkan interpretant, tanda (sign, representamen) dibagi atas *rheme*, *dicent sign* atau *dicisign* dan *argument*, *rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

Berdasarkan berbagai klasifikasi tersebut, Peirce 34 membagi tanda menjadi sepuluh jenis:

1. *Qualisign*, yakni kualitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata keras menunjukkan kualitas tanda.
2. *Iconic Sinsign*, yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan.
3. *Rheumatic Indexical Sinsign*, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu. Gambar tengkorak yang bermakna berbahaya.
4. *Dicent Sinsign*, yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu.
5. *Iconic Legisign*, yakni tanda yang menginformasikan norma atau hukum.
6. *Rheumatic Indexical Legisign*, yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu, misalnya kata ganti penunjuk

7. *Dicent Indexical Legisign*, yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjuk sumber informasi.
8. *Rheumatic Symbol or Symbolic Theme*, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum
9. *Dicent Symbol* atau *Proposition* (proposisi) adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak.
10. *Argument*, yakni tanda yang merupakan invers seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu.

Menurut teori Peirce setiap tanda memiliki dua tataran, yaitu tataran kebahasaan dan tataran mitis. Tataran kebahasaan disebut penanda primer yang penuh, yaitu tanda yang telah penuh dikarenakan penandanya telah mantap acuan maknanya. Sebaliknya penanda sekunder atau pada tataran mitis, tanda yang telah penuh pada tataran kebahasaan itu dituangkan ke dalam penanda kosong. Petanda pada tataran mitis ini sesuatunya harus direbut kembali oleh penafsir karena tataran mitis bukan lagi mengandung arti denotatif, melainkan telah bermakna kias, majas, figuratif, khusus, subjektif, dan makna-makna sertaan yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kajian semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Ia mendefinisikan Semiotika suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam mencari jalan di tengah-tengah manusia. Peirce juga mengatakan bahwa tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang dan juga Peirce mengklasifikasikan tanda menjadi tiga yaitu : *qualisign*, *sinsign* dan *legisign*. Klasifikasi tanda yang

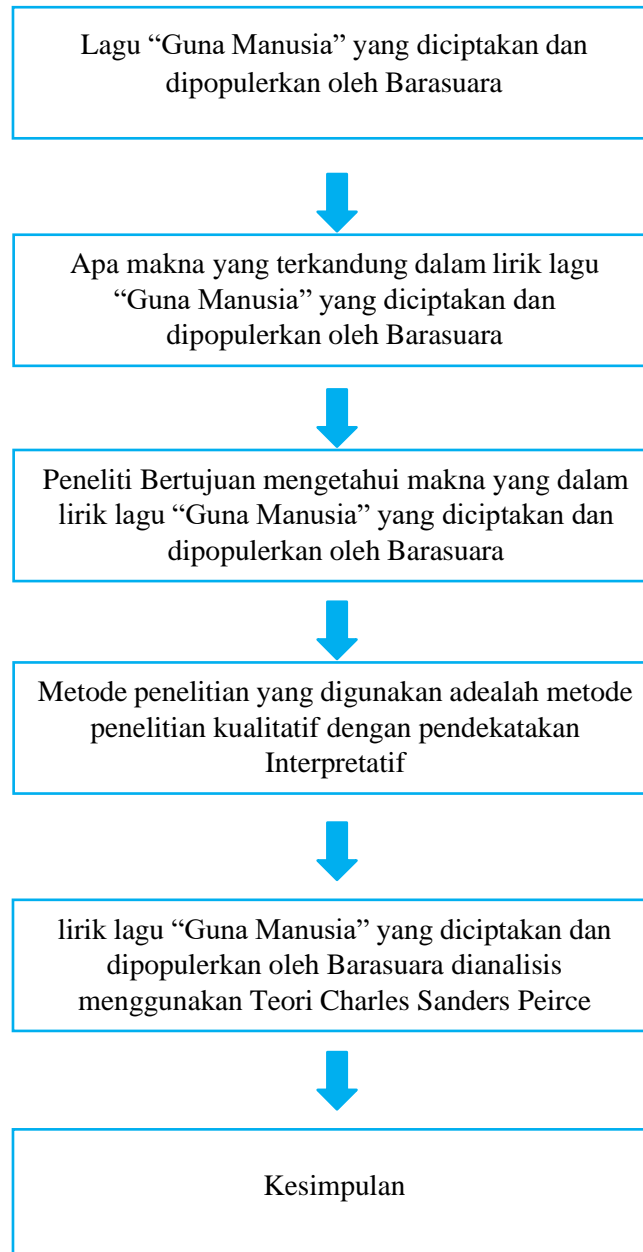
diandalkan oleh Peirce sangat kaitannya dengan musik dan komunikasi, yang mana musik menjadi salah satu sarana komunikasi. Secara tidak langsung, tanda-tanda yang tersusun dalam sebuah lirik pada lagu dari manusia untuk manusia itu sendiri melalui tanda di dalamnya. Dengan ini, dapat mengaitkan kritik sosial sebagai sarana komunikasi melalui lagu “Guna Manusia” yang terdapat dalam album “Pikiran dan Perjalanan”. Peneliti juga akan menghubungkan interpretasi tersebut kedalam realitas sosial yang terjadi saat ini dan disebut signifikansi.

Lagu “Guna Manusia” ini menceritakan salah satu masalah sosial yang terus menerus terjadi di suatu daerah. Permasalahan yang mana permukaan tanah di Jakarta terus menurun setiap tahunnya dan sedikit kesadaran dari masyarakat yang tinggal di Jakarta dan sedikitnya perhatian pemerintah terhadap permasalahan ini jika semakin lama permukaan tanah semakin turun maka tidak dapat dipungkiri bahwa Jakarta bisa saja terjadi bencana seperti banjir yang terus menerus dan tergerusnya tanah di bibir pantai.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaitkan kajian semiotika yang dikembangkan oleh Peirce yang mana kajian yang diungkapkan oleh Peirce sangat relevan dengan lirik-lirik lagu dan tujuan lagu dibawakan untuk pendengar. yang mana secara garis besar semiotika yang diungkapkan oleh Peirce adalah tanda yang mewakili sesuatu bagi seseorang dalam artian perasaan seorang pencipta lagu yang merasakan kegelisahan dan ingin mengungkapkan pada khalayak dengan tujuan dapat menyadarkan masyarakat dengan kondisi yang dapat merugikan masyarakat khususnya

masyarakat Jakarta. Lagu ini tidak hanya ditujukan pada masyarakat Jakarta saja melainkan pada seluruh pendengar agar dapat mengingatkan satu sama lain agar lingkungan dapat Kembali terjaga.

F. Kerangka Pikir



G. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari peneliti menggunakan metode ini dikarenakan penelitian deskriptif kualitatif mengungkap fakta pada fenomena yang sedang terjadi dan data-data yang relevan terjadi pada sebuah fenomena dengan nyata dan apa adanya. Pada dasarnya Kajian semiotika ini bersifat kualitatif-interpretatif, yaitu suatu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajian, serta bagaimana menafsirkan dan memahami kode di balik tanda dan teks tersebut (Christomy dan Yuwono dalam Marliani, 2004: 48).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis teks dengan pendekatan semiotika. Dalam penelitian ini, tujuan peneliti menggunakan analisis teks dengan pendekatan semiotika dikarenakan metode semiotika bersifat kualitatif-interpretatif. Fenomena yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan salah satu sarana komunikasi yaitu dengan menggunakan lagu, di mana lagu yang akan dibahas adalah sebuah objek yang nantinya akan diteliti lebih dalam tentang makna yang tersirat di dalam sebuah lagu tersebut. Untuk itu, metode kualitatif interpretative akan lebih cocok dengan memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek kajian penelitian ini. Dalam metode ini, peneliti akan menafsirkan dan memahami kode-kode yang terdapat dalam sebuah lagu yang nantinya akan dijabarkan dan dapat menemukan jawaban apa makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

Moleong (2007: 6) mengatakan bahwa yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh

subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan melakukan metode kualitatif dan pendekatan interpretatif melakukan sebuah pengamatan terhadap suatu objek dan dapat melihat pandangan dan persepsi terhadap objek tersebut yang mengandalkan kemampuan penelitian dalam menafsirkan teks ataupun tanda yang terdapat dalam sebuah lagu.

a. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer yang merupakan sebuah objek dalam penelitian ini. Sumber primer tersebut berupa bahan yang Menyusun objek analisis peneliti dari apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber primer adalah lirik lagu “Guna Manusia” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Barasuara

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang mendukung kelengkapan dari sumber primer yakni dengan menggunakan buku, artikel, majalah yang berisikan tentang musik dan internet.

b. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bahan dokumen, yaitu rekaman lagu dalam bentuk MP3 yang dapat diakses melalui internet dan CD (*compact disc*), buku, dan mencari artikel yang berhubungan dengan objek penelitian di internet. Selanjutnya, setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna memperkuat

penelitian ini, peneliti akan mendengarkan dan membaca lirik lagu “Guna Manusia”

c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan metode ini sangat relevan dengan penelitian dan data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran deskripsi yang nantinya semua penjabaran deskripsi dari tiap-tiap kata pada lirik lagu kemungkinan akan menjadi jawaban terhadap objek yang akan diteliti.

Penelitian terhadap lirik lagu “Guna Manusia” ini, peneliti membagi keseluruhan lirik lagu menjadi bait dan kemudian tiap-tiap bait tersebut akan dianalisis menggunakan teori semiotika dari Charles, dan peneliti menggunakan trikotomi kedua yang berupa berupa legisign, legisign yaitu sesuatu yang sudah menjadi representamen dan berfungsi sebagai tanda. Setiap tanda yang sudah menjadi konvensi adalah legisign (Zaimar,2008:5). Kemudian, setelah membaca dan menganalisis tiap bait dari lirik lagu tersebut dapat diartikan dari masing-masing bait tersebut untuk menemukan tanda dan makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Kemudian peneliti akan melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Guna Manusia” yang dikaitkan dengan kritik sosial dalam lagu tersebut yang bertujuan menyadarkan masyarakat terhadap isu sosial ini.

Tahapan dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Memahami lirik lagu secara umum seperti kebanyakan orang yang hanya baru beberapa kali mendengarkan lagu tersebut dan mendengarkan

secara awam agar bisa mendapatkan pesan yang ingin disampaikan kepada audience melalui pandangan secara umum

2. Objek penelitian akan dibedah dengan membagi menjadi per-bait agar dapat mengetahui apa saja yang sebenarnya pencipta lagu ingin sampaikan kepada audience yang mendengarkannya.

3. Setelah membedah tiap-tiap bait lagu, selanjutnya adalah menafsirkan apa yang disampaikan dalam lagu “Guna Manusia” tersebut.

4. Menarik sebuah kesimpulan berdasarkan teknik analisis yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB II

DESKRIPSI PENELITIAN

A. Biografi Personil Barasuara

Barasuara mempunyai enam personil diantaranya Iga Dada Yudhistira Massardi kelahiran Jakarta, 09 November 1985 yang berperan sebagai vokalis sekaligus gitaris dari grup band Barasuara ini. Sejak 2005 Iga sudah berkecimpung didunia musik mulai dari menjadi gitaris Tika and The Dissidents, pernah aktif di grup musik The Trees and the Wild dan Soulvibe. Kreatifitas yang dimiliki Iga selalu memunculkan karya-karya yang menakjubkan sehingga ia memiliki banyak pengalaman memegang grup-grup band yang berasal dari Indonesia. Iga juga menjadi produser album pertama Kiki Fawzi, putri kedua dari Ikgang Fawzi. Tahun 2021 Iga melakukan kolaborasi dengan Indosat beserta musisi-musisi lainnya yang melahirkan dua lagu bersama musisi-musisi yang mengikuti acara tersebut. Tak heran jika Iga selalu hadir baik dalam dunia musik, iklan maupun menjadi produser dari musisi-musisi lain yang mempercayainya.

Tabel 1.2 : Foto personil Grup Band Barasuara



(Foto: Sumber Google)

Sandi Kusumaningtyas atau nama panggung yang akrab dipanggil TJ Kusuma ini lahir pada 15 Desember ini merupakan Gitaris dari Barasuara. Iga yang pertama kali bertemu dengan Tije dan berniat untuk membuat grup band bersama hingga saat ini Tije masih menjadi anggota grup band Barasuara.

Bassist Barasuara yang bernama Gerald Situmorang kelahiran Jakarta 31 Mei 1989. Pada awalnya Gerald hanya menggantikan posisi bass yang dipegang oleh Pandu Fuzztoni yang disibukkan oleh grup band utamanya. Kemudian Gerald terus mengikuti perkembangan Barasuara dan pada akhirnya ia masuk menjadi anggota grup band Barasuara meski pada awalnya ia berkecimpung di dunia musik, Gerald lebih dikenal sebagai gitaris. Dikarenakan dasarnya Gerald adalah sebagai gitaris, ia menoreh beberapa penghargaan dan menciptakan solo musik gitar yang ia ciptakan sendiri. Begitu banyak penghargaan yang diraih Gerald di dunia musik Indonesia. Ia juga bekerja dengan beberapa artis seperti Monita Tahalea, Kunto Aji, Raisa, dan Efek Rumah Kaca.

Marco Steffiano merupakan pemusik dan produser rekaman asal Indonesia kelahiran 15 September 1989 yang mana ia menjadi drummer dari Barasuara. Berasal dari lulusan Musicians Institute di Los Angeles dengan jurusan instrumen perkusi membawa Marco banyak menoreh karya di dunia musik Indonesia, yang mana ia terus menjadi pengarah musik Raisa dan Marco juga berhasil mendapatkan penghargaan Penata Musik Pop terbaik pada lagu Kali Kedua yang dinyanyikan oleh Raisa.

Barasuara mempunyai dua vokalis perempuan yang pertama bernama Cabrini Asteriska Widiyanti kelahiran Bandung 06 Maret 1988. Sejak kecil ia

sudah mengenal musik dan mempunyai grup musik pada saat ia duduk di bangku Sekolah Dasar. Pertemuan Asteriska dengan Barasuara bermula Ketika ia sedang manggung di salah satu kafe daerah Kemang, kemudian pemilik kafe memperkenalkannya dengan Iga hingga pada akhirnya ia resmi menjadi Vokalis dari Barasuara hingga sekarang. Vokalis selanjutnya yaitu Puti Chitara yang berasal dari Malaysia, Juni 1987. Sejak umur 12 tahun ia sudah menetap di Jakarta kemudian ia melanjutkan sekolah sarjananya di Ritsumeikan Asia Pacific University Beppu, Jepang. Tahun 2010 Puti Kembali ke Indonesia dan kemudian bertemu dengan Iga sejak Iga membantu produksi album Chiki Fawzi dan akhirnya Putri bergabung dengan Barasuara pada bulan November tahun 2014.

B. Sejarah Barasuara

Tidak ada kepikiran oleh Tiga yang pada akhirnya Barasuara ini muncul di panggung musik Indonesia. Iga sendiri pada awalnya hanya ingin solo musik yang ingin berkembang di dunia musik Indonesia. Namun setelah ia bertemu dengan Tije, ada niatan untuk mencoba membuat grup musik bersamanya. Tidak cukup hanya dengan vokalis dan gitaris, ia mencoba mencari musisi lainnya yang cocok dengan idealism Barasuara. Pertemuan Iga dengan Gerald ada harapan bahwa nantinya grup yang mereka buat akan sangat menakjubkan yang kemudian Marco, Asteriska dan Puti satu-satu bergabung dengan formasi yang sangat menakjubkan. Tidak sampai disitu perjalanan untuk mencapai sebuah nama Barasuara, mereka terus mencari inovasi musik yang unik dan karya-karya yang akan ditampilkan menakjubkan. Tahun 2012 adalah awal dari terbentuknya Barasuara ini yang mana tidak semudah itu untuk masuk ke dalam panggung musik Indonesia.

Selama kurang lebih 3 tahun mereka berkuat menciptakan lagu-lagu yang menakjubkan dan berharap akan diterima oleh audien terhadap karya-karyanya yang nantinya akan mereka bawakan. Setelah perjalanan penuh harapan yang cukup Panjang, akhirnya debut pertama Barasuara di panggung musik Indonesia dimulai dengan penampilan perdana mereka di Tokove, Kemang. Mulai saat itu nama Barasuara mulai sering terdengar, hingga panggung berikutnya adalah acara Pensi di salah satu SMA di Jakarta yaitu SMA Pangudi Luhur dengan nama acara PL Fair 2014.

Debut pertama Barasuara di panggung musik Indonesia menghasilkan album pertama mereka yang berisikan sembilan lagu yang mana lagu-lagu tersebut mendapatkan respon yang menakjubkan dan para anggota grup band tersebut tidak menyangka bahwa lagu-lagu yang mereka bawakan akan mendapatkan apresiasi dan antusias dari pendengar yang luar biasa

Sejak saat itu Barasuara mulai bernyanyi dari panggung ke panggung untuk melebarkan sayapnya di dunia musik Indonesia. Hingga pada akhirnya Barasuara mendapatkan tawaran kolaborasi pertamanya bersama Efek Rumah Kaca yang mana lebih dulu bergabung di dunia musik Indonesia. Tidak menyangka kehadiran Barasuara mendapatkan begitu banyak antusias mulai dari musisi maupun pendengar yang mulai menggemari karya-karya barasuara. Hingga akhirnya nama Barasuara mulai dikenal di Indonesia yang menghasilkan penggemar yang cukup banyak di seluruh penjuru Indonesia. Kemudian terciptalah Penunggang Badai adalah sebutan untuk penggemar mereka.

Nama Barasuara yang kian terdengar dan lagu-lagu yang dibawakan dapat didengarkan melalui platform musik maupun internet membuat mereka semakin dikenal. Seiring berjalannya waktu, mereka tak henti-hentinya menciptakan karya-karya yang menakjubkan untuk disajikan oleh pendengar. Sejak rilisnya album pertama mereka yang berjudul Timun pada tahun 2015, Barasuara tidak berhenti hanya dengan mengandalkan satu album saja, mereka terus mencari inovasi dan kreativitas lagu untuk dijadikan album keduanya. Waktu terus berjalan hingga pada akhirnya selang 3mpat tahun dari rilis album pertamanya, album kedua Barasuara resmi rilis Pada tahun 2019 dengan diberi judul Pikiran dan Perjalanan. Hingga saat ini lagu-lagu yang diciptakan dan dibawakan oleh Barasuara masih menjadi lagu favorit bagi kalangan dengan usia yang beragam.

C. Daftar Album Barasuara

1. Album Pertama

Berawal dari Iga yang mempunyai beberapa lagu yang ia ciptakan sendiri sebelum adanya grup band barasuara terbentuk. Dengan alasan jika disimpan akan hilang dan ia tidak ingin menyiakan karyanya maka Iga membentuk sebuah Grup band Yaitu Barasuara. Setelah debut dan mengeluarkan album yang berjudul Taifun. Nama Taifun dipilih menjadi judul album pertama mereka yang mempunyai makna harapan, dengan nama Taifun Barasuara mempunyai harapan dengan awal yang baik untuk kedepannya bagi Barasuara. Uniknya, lagu-lagu yang berada dalam album Taifun ini sudah menyebar rata ke kalangan anak mudah jauh sebelum perilisan album ini dengan antusias pendengar yang luar biasa.

Tabel 1.2 : Cover album pertama Barasuara “Taifun”



(Foto: Sumber Google)

Taifun sendiri mempunyai makna yang menyatukan dari tiap-tiap lagu yang ada di dalamnya. Untuk di album pertama ini Barasuara memfokuskan tujuan dari sembilan lagu tentang pedoman hidup dan tujuan dari masing-masing perjalanan yang telah dilalui. Sehingga lagu-lagu dari Barasuara dalam album ini banyak digemari karena berhubungan dengan kehidupan keseharian kita yang mana kita juga merasakan hal yang sama.

Album perdana ini memiliki sembilan lagu yang berjudul sebagai berikut :

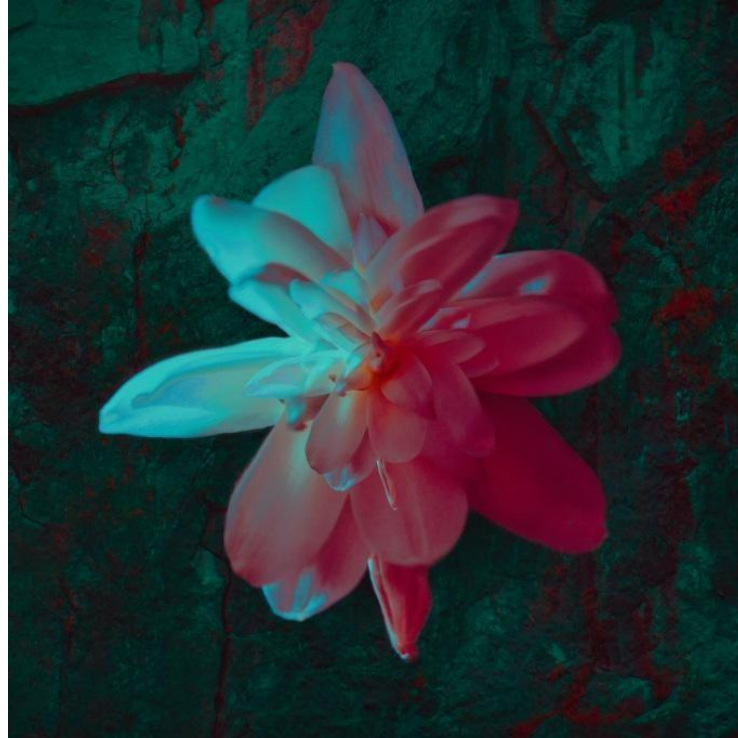
1. Nyala Suara
2. Sendu Melagu
3. Bahas Bahasa

4. Hagia
 5. Api dan Lentera
 6. Menunggang Badai
 7. Tarintih
 8. Mengunci Ingatan
 9. Taifun
2. Album Kedua

Setelah melalui perjalanan panjang, Barasuara Kembali mencoba mendobrak Kembali panggung musik Indonesia dengan lagu-lagu yang menakjubkan. Sejak perilisan album pertama pada tahun 2014, Barasuara tidak henti-hentinya mencari motivasi terhadap lagu-lagu yang nantinya akan menjadi album kedua mereka. Album kedua Barasuara ini sebagai sebuah memoir tentang manusia. Dalam hal ini, album kedua yang disiapkan merujuk pada kumpulan-kumpulan pikiran yang manusia selama ini rasakan, mulai dari kekecewaan, ekspektasi, kebahagiaan dan naik turunnya kondisi mental manusia yang diakibatkan antara manusia dengan manusia.

Selain dari ungkapan pikiran dan perasaan yang dirasakan oleh manusia, dapat diartikan album ini menjadi penguat untuk orang yang mendengarkan, proses perjalanan hidup tanpa henti yang terkadang mengecewakan dan tidak sesuai dengan harapan.

Tabel 1.3 : Cover album kedua Barasuara “Pikiran dan Perjalanan”



(Foto: Sumber Google)

Setelah cukup yakin dengan albumnya, Barasuara Kembali menggemparkan panggung musik Indonesia pada tahun 2019. Album keduanya yang berjudul *Pikiran dan Perjalanan* resmi dirilis melalui platform digital. Dengan rilisnya album kedua, penunggang badai tidak terlihat dikecewakan dalam album ini, yang artinya album kedua Kembali berhasil menyita perhatian para pendengar baik pendengar yang awam maupun para fans dari Barasuaranya itu sendiri. Jumlah lagu yang terdapat dalam album kedua ini dengan total sembilan lagu. Berikut adalah judul-judul lagu yang terdapat dalam album *Pikiran dan Perjalanan*.

1. Seribu Racun
2. *Pikiran dan Perjalanan*

3. Guna Manusia
4. Pancarona
5. Tentukan Arah
6. Masa Mesias Mesias
7. Haluan
8. Samara
9. Tirai Cahaya

D. Penghargaan Barasuara

Barasuara banyak mendapatkan apresiasi dari musisi-musisi tanah air yang kagum dengan sikap keberanian dalam mengambil isu sensitif dalam masalah sosial yang bahkan tiap-tiap orang merasakan hal yang sama. Para pendengar seperti dibuat meledak dengan gebrakan nya sehingga grup band ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari para musisi maupun penikmat lagunya.

Selama karirnya dalam dunia industri musik ini, Barasuara menunjukkan bakatnya dan tidak hanya mengandalkan keberanian tapi kualitas yang dibuatnya. Dimulai pada tahun 2016, Barasuara berhasil masuk nominasi dan diantaranya menang dalam ajang penghargaan bahkan sampai ajang penghargaan tertinggi bagi industri musik indonesia. Lagu Bahas Bahasa berhasil memenangkan nominasi kategori kategori Karya Produksi Alternatif Terbaik dan kategori pendatang baru terbaik Barasuara berhasil masuk dalam nominasi. Barasuara juga pernah masuk nominasi dalam ajang Indonesia Choice Award dalam kategori Album of the Year dan Breakthrough of the Year. Dalam penghargaan Rolling Stone Editors' Choice

Awards, Barasuara berhasil menang dalam kategori Best Live Act. Tahun 2019 Barasuara Kembali masuk nominasi dalam ajang AMI Award namun kali ini dalam tiga kategori, Barasuara belum beruntung untuk menang. Pada tahun 2021 Barasuara Kembali masuk nominasi Duo Atau Grup atau Kolaborasi Rok Terbaik dan berhasil memenangkannya dengan lagu yang berjudul Bangkit dan Berlari.

DAFTAR PUSTAKA

Danesi, Marcel, 2010, Pengantar Memahami Semiotika Media, Yogyakarta : Jalasutra.

Dewanda, Billy, 2018, Menelisis 'Single' Terbaru Barasuara 'Guna Manusia', <https://ultimagz.com/review/menelisis-single-terbaru-barasuara-guna-manusia/>

Hntoro, Tri, 2019, Profil Barasuara - Grup Musik Alternatif Rock, <https://video.tribunnews.com/view/85966/profil-barasuara-grup-musik-alternatif-rock>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pikiran_dan_Perjalanan

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli/>

Ibrahim, Idi Subandy, 2011, Kritik Budaya Komunikasi, Yogyakarta : Jalasutra.

Online, Hai, 2015, TIGA FAKTA DIBALIK PANGGUNG BERSEJARAH BARASUARA, <https://hai.grid.id/read/07566304/tiga-fakta-dibalik-panggung-bersejarah-barasuara?page=2>.

Pamugarwati, Azizah, 2020, Profil Barasuara, Band Indie Populer Indonesia, <https://entertainment.kompas.com/read/2020/03/24/201703666/profil-barasuara-band-indie-populer-indonesia>.

Poppy & Puji, 2019, Teori Komunikasi, Jakarta : Rajawali Pers.

Prasetya, Ananda Dimas, 2019, 'Guna Manusia', Lagu Anyar Barasuara sebagai Bentuk Keresahan akan Lingkungan, <https://merahputih.com/post/read/guna-manusia-lagu-anyar-barasuara-sebagai-bentuk-keresahan-akan-linkungan>

Sari, Pita, 2020, ANALISIS SEMIOTIK MAKNA PESAN LIRIK LAGU “PILU MEMBIRU”. “REHAT” DAN “SULUNG KARYA KUNTO AJI, Surabaya.

Suherdiana, Dadan, 2008, “KONSEP DASAR SEMIOTIK DALAM KOMUNIKASI MASSA MENURUT CHARLES SANDERS PEIRCE” Dalam : *Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 12 Juli-Desember*, Bandung.

Sobur, Alex, 2004, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Danesi, Marcel, 2004, *Pesan, Tanda dan makna*, Yogyakarta, Jalasutra

<https://id.wikipedia.org/wiki/Barasuara>

(diakses pada 20 November 2021)

Kukuh, Alexander Vito Edward, 2019, *Membandingkan Perjalanan Karier Barasuara dan Elephant Kind*

<https://kumparan.com/kumparanhits/membandingkan-perjalanan-karier-barasuara-dan-elephant-kind-1qp2vkc1bpo>

Nabiila, Elma, 2019, *Sisi Humoris Barasuara Dalam Video Klip “Pikiran dan Perjalanan”*

<https://pophariini.com/sisi-humoris-barasuara-dalam-video-klip-pikiran-dan-perjalanan/>

Harahap, Muhammad Iqbal Fazarullah, 2015, *Perjalanan Barasuara Hingga Rilis Album Perdana*

<https://hot.detik.com/music/d-3051132/perjalanan-barasuara-hingga-rilis-album-perdana>

Silvianus, David, 2019, Perubahan Barasuara Dalam Pikiran dan Perjalanan

<https://pophariini.com/perubahan-barasuara-dalam-pikiran-dan-perjalanan/>

Alpito, Agustinus Shindu, 2016, Cerita di Balik Lagu-Lagu Barasuara di Album Taifun

<https://www.medcom.id/hiburan/musik/VNx6zx1k-cerita-di-balik-lagu-lagu-barasuara-di-album-taifun>

Ambary, Muhammad 2021, Penurunan Laju Muka Tanah Jadi Ancaman Serius untuk DKI Jakarta

<https://www.mongabay.co.id/2021/10/08/penurunan-laju-muka-tanah-jadi-ancaman-serius-untuk-dki-jakarta/>

Andryanto, S. Dian, 2021, Penurunan Permukaan Tanah di DKI Jakarta, ini Beberapa Sebabnya

<https://metro.tempo.co/read/1524475/penurunan-permukaan-tanah-di-dki-jakarta-ini-beberapa-sebabnya>

Bosnia, Tito, 2021, 4 Efek 'Ngeri' Pencairan Es di Kutub Utara Versi Ahli, Simak!

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211226195112-37-302163/4-efek-nger-pencairan-es-di-kutub-utara-versi-ahli-simak>

Wijaya, Galang Wisnu, 2016, PESAN MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU “MENJADI INDONESIA” KARYA

EFEK RUMAH KACA, Semarang.